

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alamnya. Tanah yang subur, kekayaan laut yang melimpah, dan juga hewan yang beraneka ragam memperkaya keindahan Indonesia pertiwi ini. Namun, seiring dengan pesatnya pembangunan, perluasan lahan dan eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam di Indonesia ini membuat beberapa sumber daya alam rusak.

Berbagai satwa liar seperti burung, mamalia, primata, dan juga reptil kini terancam punah akibat dampak dari pembangunan dan juga eksploitasi yang tidak terkendali. Menurut data yang diperoleh International Union for Conservation of Nature (IUCN), berbagai macam satwa endemik di Indonesia seperti 259 jenis mamalia, 382 jenis burung dan 172 jenis amphihi terancam punah, yang salah satunya adalah penyu hijau.

Penyu hijau merupakan salah satu hewan yang proses perkembangbiakannya cukup lambat, dengan siklus bertelur sekitar 2-8 tahun sekali. Dari ratusan telur yang dihasilkan, hanya belasan tukik (anak penyu) yang dapat sampai ke laut dan bertumbuh hingga dewasa. Hal itu pun dapat terjadi jika telur penyu terlepas dari perburuan manusia. Meskipun penyu hijau sudah termasuk dalam hewan dilindungi

menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang Pelestarian Jenis Tumbuhan dan Satwa, namun perburuan terhadap hewan unik ini terus berlanjut hingga kini, baik diburu untuk daging, minyak, telur, bahkan untuk kosmetik, perhiasan dan cinderamata.

Diperlukan usaha nyata untuk melestarikan penyu hijau yang pada saat ini jumlahnya terus menurun. Sebagai warga Jawa Barat kita dapat turut membantu melestarikan penyu hijau, salah satunya dengan menyukseskan Program Adopsi Penyu. Program yang terbentuk atas kerjasama Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi bersama Bio Farma berinisiatif untuk mengembangkan konservasi penyu hijau di Pangumbaran, Sukabumi. Dengan memberdayakan masyarakat sekitar sarang penyu diharapkan menjadi jalan keluar yang efektif untuk menjaga kelestarian penyu hijau di Pangumbaran. Sejak bulan Juli 2013, Bio Farma mengevakuasi 123 sarang penyu dan hasilnya penyu yang bertelur di atas 100 butir 98% menetas menjadi tukik (anak penyu).

Program ini merupakan salah satu solusi yang paling efektif untuk menjaga kelangsungan hidup penyu hijau. Caranya, dengan mendonasikan uang sejumlah satu juta rupiah per sarang untuk membantu pemeriharaan sarang penyu selama 2 bulan dari predator dan perdagangan telur ilegal. Melalui program ini, kita dapat turut serta menjadi orang tua telur penyu ini hingga menetas menjadi tukik dan siap dilepaskan ke laut. Namun hingga saat ini, masih banyak masyarakat Jawa Barat yang belum mengetahui mengenai program ini. Karena belum efektifnya media komunikasi yang ada dan juga visual yang belum digarap. Diharapkan dengan mengkampanyekan

program ini melalui visual dan media yang lebih efektif, program ini dapat diketahui oleh masyarakat luas.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Sesuai dengan kejadian yang ada, berikut ini akan diidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu :

1. Bagaimana cara yang tepat untuk mengkomunikasikan Program Adopsi Penyu agar diketahui oleh masyarakat luas, terutama masyarakat Jawa Barat?
2. Bagaimana menciptakan karya DKV yang efektif untuk menyukseskan Program Adopsi Penyu ini ?

1.3 Tujuan Perancangan untuk Menyukseskan Program Mari Adopsi Penyu

- Supaya diketahui dan dikenal masyarakat luas, terutama masyarakat Jawa Barat tentang program Adopsi Penyu dengan melakukan kampanye melalui berbagai media yang tepat secara berkala untuk menyukseskan program ini.
- Untuk menarik simpati masyarakat dalam pelaksanaan Program Adopsi Penyu melalui karya DKV yang efektif.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dengan menanyakan mengenai Program Adopsi Penyu ini kepada pihak Bio Farma sebagai penyelenggara.

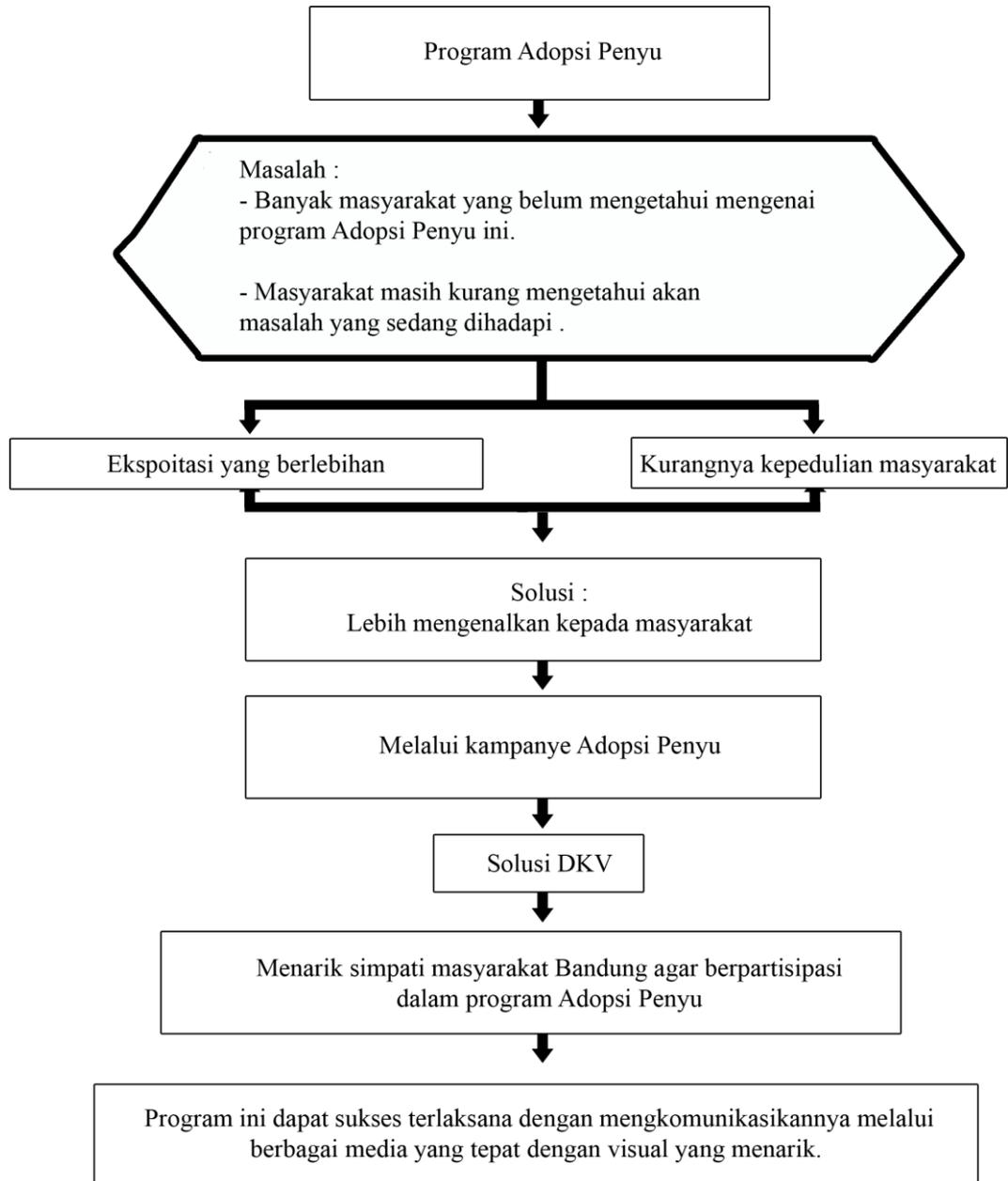
2. Studi Pustaka

Dengan melampirkan data yang akurat dan terpercaya seperti buku-buku referensi, internet, dan artikel-artikel dalam buku/majalah untuk memperkuat pernyataan.

3. Kuesioner

Dengan menyebarkan angket online, angket tertulis maupun verbal kepada responden, untuk mempertegas masalah yang ada.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

(Sumber : Dokumentasi pribadi)